



PENGUNGKAPAN ATMR UNTUK RISIKO PASAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN STANDAR (MR1)

Nama Bank : PT Bank Amar Indonesia, Tbk.
Posisi Laporan : 30 Juni 2026 / belum diaudit

(dalam jutaan rupiah)

No	Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 30 Juni 2026	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi 31 Desember 2025
1	Risiko GIRR	11.732,88	12.163,00
2	Risiko CSR (non-sekuritisasi)	-	-
3	Risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-
4	Risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-
5	Risiko ekuitas	-	-
6	Risiko komoditas	-	-
7	Risiko nilai tukar	-	-
8	DRC - nonsekuritisasi	69,49	602,33
9	DRC - sekuritisasi nonCTP	-	-
10	DRC - sekuritisasi CTP	-	-
11	Residual Risk Add-On (RRAO)	-	-
Total		11.802,37	12.765,41

Pengungkapan tambahan :

Kondisi saat ini Bank belum ada kegiatan transaksi valuta asing dan transaksi derivatif.



PENGUNGKAPAN BA-CVA YANG DISEDERHANAKAN (CVA1)

Nama Bank : PT Bank Amar Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : 30 Juni 2026 / belum diaudit

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	-	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	-	
Total		-

Pengungkapan tambahan :

Kondisi saat ini Bank belum ada kegiatan transaksi derivatif.

PENGUNGKAPAN INFORMASI KUALITATIF TERKAIT RISIKO PASAR SECARA UMUM (MRA)

Pelaksanaan yang Telah Bank Lakukan

1. Strategi dan Proses yang dilakukan oleh Bank

Berdasarkan kriteria yang dipaparkan dalam SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 terkait Lingkup *Trading Book* instrumen yang dianggap sebagai instrumen *trading book* adalah sebagai berikut :

1. Jual beli jangka pendek;
2. Mengambil keuntungan dari pergerakan harga jangka pendek;
3. Mengunci keuntungan arbitrase; dan/atau
4. Risiko lindung nilai yang timbul dari instrumen yang memenuhi kriteria 1); 2); 3) di atas,

Dengan kondisi Bank saat ini, maka instrumen yang terdampak dengan pergerakan harga di pasar adalah :

1. Obligasi Pemerintah (AFS) / Surat Berharga Negara; dan
2. Reksa Dana.

Instrumen AFS yang dimiliki Bank saat ini untuk memperkuat dan menjaga likuiditas Bank ke depannya dan tidak ditujukan untuk mengambil keuntungan jangka pendek.

2. Struktur dan Organisasi Fungsi Manajemen Risiko Pasar

Struktur organisasi yang ada saat ini dinilai memadai sesuai dengan kebutuhan bisnis Bank, serta peraturan yang berlaku dan praktik terbaik (*best practice*) terkait Manajemen Risiko.

- a. **Asset & Liability Management (ALMA)** yang dikelola oleh Treasury Circle. Hal ini digunakan untuk mengkoordinasikan portofolio aset dan liabilitas Bank guna memaksimalkan profit bagi bank dan hasil yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam jangka panjang dengan selalu memperhatikan kebutuhan likuiditas dan prinsip kehati-hatian.
- b. **Asset Liabilities Committee (ALCO)** bertanggung jawab dalam pengelolaan struktur neraca, permodalan Bank, serta mengelolanya sejalan dengan kebijakan risiko yang direkomendasikan dan disetujui sesuai dengan ketentuan yang berlaku, termasuk pandangan masa mendatang terhadap perubahan kondisi ekonomi, peraturan, dan kompetisi usaha.
- c. **Komite Manajemen Risiko**, bertujuan untuk melakukan evaluasi, merumuskan kebijakan yang bersifat strategis dalam pengelolaan risiko Bank.

3. Ruang Lingkup dan Sifat Pelaporan Risiko dan/atau Sistem Pengukuran

Berdasarkan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank perlu menetapkan pendekatan yang digunakan dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar dengan memperhatikan instrumen yang dimiliki Bank saat ini.

Bank telah menetapkan ruang lingkup yang digunakan dalam perhitungan beban modal untuk risiko pasar, yaitu :

1. Obligasi Pemerintah (AFS) / Surat Berharga Negara; dan
2. Reksa Dana.